

**ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
DI KELURAHAN GANJAR ASRI KECAMATAN METRO BARAT
KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

**YULI DWI SULISTIONINGRUM
NPM 1514131176**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

ANALYSIS OF CASSAVA CHIPS AGROINDUSTRY SYSTEM IN GANJAR ASRI VILLAGEWEST METRO SUBDISTRICT METRO DISTRICT

By

YULI DWI SULISTIONINGRUM

This research aims were to: analyze the procurement of raw six materials, profits, marketing channels, and the role of cassava chip agroindustry support services in Ganjar Asri Village. This study used census methods on five agroindustry cassava chips in Ganjar Asri Village West Metro Subdistrict Metro District. The determination of the location was done deliberately with the consideration that Ganjar Asri Village was an agroindustry center of cassava chips that were actively producing and have the potential to be developed. The respondents study were the owners of five agroindustry. The results showed that: the components of raw material procurement carried out by the five agroindustry cassava chips there are two components that were in accordance with expectations, namely quantity and type, while the other five components have not been in accordance with expectations, namely time, place, quality, and price. The highest profit in Matahari Agroindustry amounted to Rp 1,412,017.80 in one production. All agroindustrials have benefit, so they were worthy of effort and development. Cassava chip agroindustry marketing channels consist of three marketing channels, two channels involving intermediary agencies in channeling their products to consumers. Support services that have helped the process of cassava chip agroindustry activities were financial institutions, transportation facilities, and communication information technology. These services provide a positive role for the smooth activities of each agroindustry.

Key words: advantage, cassava chips, agroindustry.

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG DIKELURAHAN GANJARASRIKECAMATANMETRO BARAT KOTA METRO

OLEH

YULI DWI SULISTIONINGRUM

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengadaan bahan baku, keuntungan, saluran pemasaran, dan peran jasa layanan pendukung agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri. Penelitian ini menggunakan metode sensus pada lima agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Ganjar Asri merupakan sentra agroindustri keripik singkong yang aktif memproduksi dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Responden penelitian adalah pemilik agroindustri yang berjumlah lima orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komponen pengadaan bahan baku yang dilakukan kelima agroindustri keripik singkong terdapat dua komponen sudah sesuai dengan harapan yaitu kuantitas dan jenis, sedangkan empat komponen lainnya belum sesuai dengan harapan yaitu waktu, tempat, kualitas, dan harga. Keuntungan paling tinggi pada Agroindustri Matahari sebesar Rp 1.412.017,80 dalam satu kali produksi. Kelima agroindustri memperoleh keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Saluran pemasaran agroindustri keripik singkong terdiri dari tiga saluran pemasaran, dua saluran melibatkan lembaga perantara dalam menyalurkan produknya kepada konsumen. Jasa layanan pendukung yang telah membantu proses kegiatan agroindustri keripik singkong adalah lembaga keuangan, sarana transportasi, dan teknologi informasi komunikasi. Jasa layanan tersebut memberikan peran yang positif bagi kelancaran kegiatan masing-masing agroindustri.

Kata kunci :keuntungan, keripik singkong, agroindustri.

**ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
DI KELURAHAN GANJAR ASRI KECAMATAN METRO BARAT
KOTA METRO**

Oleh

YULI DWI SULISTIONINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

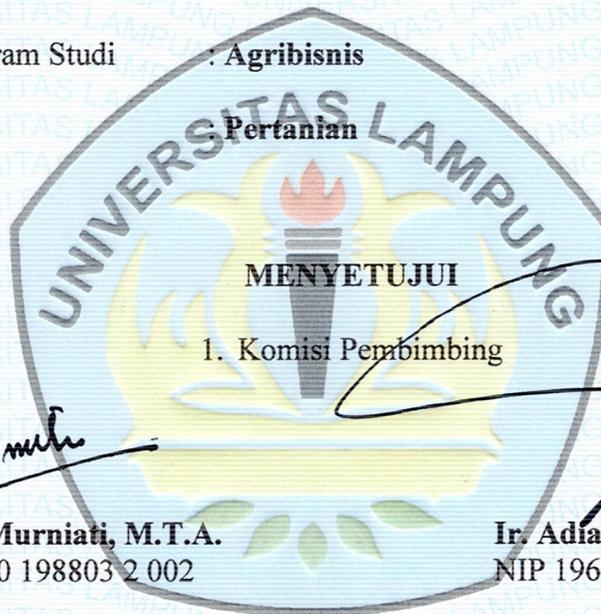
Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI
KERIPIK SINGKONG DI KELURAHAN
GANJAR ASRI KECAMATAN METRO
BARAT KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **Yuli Dwi Sulistioningrum**

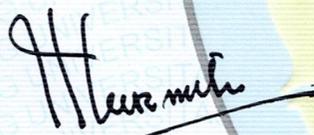
Nomor Pokok Mahasiswa : **1514131176**

Jurusan/Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

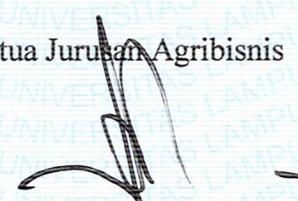


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 19621120 198803 2 002


Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP 19620613 198603 1 022

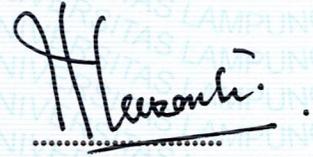
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

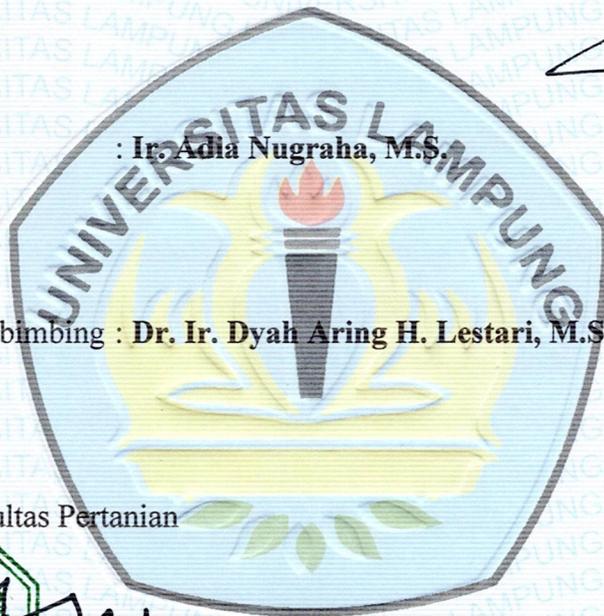
Ketua : **Dr.Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



Sekretaris : **Ir. Adia Nugraha, M.S.**



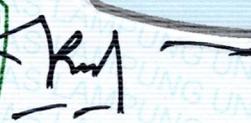
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP.19611020 198603 1 002



Tanggal Ujian Skripsi : **6 Juli 2021**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang 30 Juli 1997, dari pasangan Bapak Sudarsono Bambang Sutejo dan Ibu Mastuti Indra Susiloningrum. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Fransiskus 1 Tanjung Karang tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2003. Pada tahun 2003 melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar (SD) Fransiskus 1 Tanjung Karang dan diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 19 Bandar Lampung pada 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung pada 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) dan anggota bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat. Pada tahun 2016, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pada Januari 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kasui Lama Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Ciomas Adisatwa Kecamatan Sidomulyo pada tahun 2018.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji bagi *Allah Subhanallahu Wata'ala*, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG DI KELURAHAN GANJAR ASRI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO”** banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun.

Di kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Ir. Ktut Murniati., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
4. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si., selaku Dosen Penguji atas saran dan nasehat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta staf/karyawan Jurusan Agribisnis atas kerjasama dan bantuannya.
7. Orang tuaku, Bapak Bambang dan Ibu Mastuti, Kakak perempuan Novita, serta keluarga besar baik dari papa dan mama atas doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah seperti keluarga, Tika Ariska, Hikmah Awaliyah, Eka Wahyu Rahmawati, M. Hary Panuju, Surati Mei Ningsih, Arum Sri Lestari, yang senantiasa memberikan semangat, hiburan, motivasi, saran, dukungan serta bantuan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman agribisnis 2015, Ishmah, Niken, Ghina, Brigita, Vira, Dewi, Irwan, Ganda, Helga, dan teman-teman agribisnis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi, dukungan serta bantuan selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan KKN Desa Kasui Lama, Cika, Ola, Nilam, Aziz, Kukun dan Farel atas kebersamaan, cerita, dan pengalamannya.
11. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga *Allah Subhanahu wa ta'ala* membalas kebaikan mereka semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, akan tetapi penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Yuli Dwi Sulistioningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR	V
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Agroindustri Berbasis Keripik Singkong	8
2.1.2 Nilai Ekonomis Singkong	10
2.1.3 Pengadaan Bahan Baku	12
2.1.4 Harga Pokok Produksi	12
2.1.5 Harga Pokok Penjualan	15
2.1.6 Keuntungan	15
2.1.7 Saluran Pemasaran	16
2.1.8 Jasa Layanan Pendukung	17
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran	30

3.3	Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian	33
3.4	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Metode Analisis Tujuan Pertama	34
3.5.2	Metode Analisis Tujuan Kedua.....	34
	a. Penentuan Harga Pokok Produksi	35
	b. Metode Analisis Harga Pokok Penjualan	35
	c. Metode Analisis Keuntungan	35
3.5.3	Metode Analisis Tujuan Ketiga	36
3.5.4	Metode Analisis Tujuan Keempat.....	36
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1	Keadaan Umum Kota Metro	37
4.2	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	38
4.3	Sarana dan Prasarana.....	38
4.4	Keadaan Umum Agroindustri.....	39
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1	Karakteristik Pemilik Agroindustri	42
5.2	Pengadaan Bahan Baku Agroindustri Keripik Singkong	44
5.3	Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi	50
5.4	Proses Pembuatan Keripik Singkong	56
5.5	Analisis Harga Pokok Produksi	59
5.6	Analisis Harga Pokok Penjualan	66
5.7	Analisis Keuntungan	71
5.8	Saluran Pemasaran	73
5.9	Peran Jasa Layanan Pendukung.....	75
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	78
6.1	Kesimpulan	78
6.2	Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Metro menurut Kecamatan tahun 2018	3
2. Persebaran industri usaha keripik singkong di Kota Metro Tahun 2018.....	3
3 Kajian Penelitian Terdahulu	19
4. Harga pokok produksi.....	35
5. Luas Wilayah Kota Metro Tahun 2019	38
6. Sarana dan prasarana di Kelurahan Ganjar Asri Tahun 2019.....	39
7. Profil agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri	41
8. Karakteristik pemilik agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.....	42
9. Pengadaan bahan baku pada agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri	45
10. Rata-rata biaya bahan baku agroindustri keripik singkong Kelurahan Ganjar Asri dalam satu kali produksi.....	50
11. Tenaga kerja langsung per kegiatan produksi agroindustri keripik singkong Kelurahan Ganjar Asri.....	52
12. Biaya bahan lain 1 kali produksi agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.....	54
13. Jenis dan jumlah peralatan agroindustri keripik singkong Kelurahan Ganjar Asri	55
14. Biaya penyusutan peralatan agroindustri keripik singkong Kelurahan Ganjar Asri	56

15. Harga pokok produksi keripik singkong agroindustri Lektum	60
16. Harga pokok produksi keripik singkong agroindustri Niki Eco	61
17. Harga pokok produksi keripik singkong agroindustri Kinasih	62
18. Harga pokok produksi keripik singkong agroindustri Matahari	63
19. Harga pokok produksi keripik singkong agroindustri Bangau	64
20. Rekapitulasi harga pokok produksi keripik singkong per satu kali produksi di Kelurahan Ganjar Asri.....	65
21. Harga pokok penjualan keripik singkong agroindustri Lektum.....	66
22. Harga pokok penjualan keripik singkong agroindustri Niki Eco.....	67
23. Harga pokok penjualan keripik singkong agroindustri Kinasih.....	68
24. Harga pokok penjualan keripik singkong agroindustri Matahari.....	69
25. Harga pokok penjualan keripik singkong agroindustri Bangau	70
26. Rekapitulasi harga pokok penjualan agroindustri keripik singkong per satu kali produksi di Kelurahan Ganjar Asri	70
27. Rekapitulasi biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan 1 kali produksi agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pohon industri singkong (Asnawi dan Arief, 2008).....	14
2. Bagan alir analisis sistem agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.	29
3. Diagram alir proses pembuatan keripik singkong rasa original dan balado di Kelurahan Ganjar Asri.	57
4. Saluran pemasaran agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap perekonomian penduduk, salah satunya penyediaan bahan baku. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) dimana sektor pertanian menyumbang sebesar 13,23 persen dari total keseluruhan PDB (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini dapat memberikan peluang yang sangat baik bagi masyarakat untuk membangun agroindustri dengan menggunakan bahan baku hasil pertanian.

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang memiliki beragam tanaman pangan, termasuk tanaman singkong. Tanaman ini dianggap sebagai salah satu komoditas pertanian yang cukup strategis dalam pengembangan industri berbasis pengolahan singkong. Provinsi Lampung menempati posisi pertama produksi singkong di Indonesia dengan rata-rata sebesar 6.838.449 ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan geografis di Provinsi Lampung berpotensi untuk ditanami tanaman singkong.

Pembangunan pertanian memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah membantu kegiatan industri. Kegiatan industri di Indonesia telah berkembang, baik industri dalam skala besar, skala kecil dan industri rumah tangga. Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu 19,02 persen pada tahun 2017 dan sebesar 19,44 persen dari total keseluruhan PDRB pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019).

Kontribusi industri pengolahan bukan hanya menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar di Provinsi Lampung, tetapi di Kota Metro industri pengolahan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor industri pengolahan mengalami peningkatan tiap tahunnya, pada tahun 2017 sebesar 17,06 persen dan sebesar 17,23 persen pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Kota Metro mempunyai potensi sebagai tempat berkembangnya agroindustri dimana kontribusi tersebut memiliki peran besar dalam menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi, serta searah dengan meningkatnya lapangan usaha di bidang pertanian yang merupakan sumber utama bahan baku dalam pembuatan maupun produksi dari industri pengolahan itu sendiri atau yang biasa disebut sebagai agroindustri.

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Perubahan yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomis dengan mengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Sebagian besar bahan baku dari agroindustri merupakan komoditas pertanian yang memiliki karakteristik mudah rusak dan musiman sehingga perlu adanya penanganan khusus atau pengolahan lebih lanjut, oleh karena itu dengan adanya kegiatan usaha pengolahan dari hasil pertanian menjadi suatu produk, secara ekonomis dapat memberikan nilai tambah yang cukup tinggi seperti pada pengolahan singkong. Kesadaran dari masyarakat dalam memvariasikan makanan dalam berbagai bentuk, hal tersebut dapat membantu pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terutama di Kota Metro. Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Metro menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Metro menurut Kecamatan tahun 2018

Kecamatan	Bidang Usaha		
	Perdagangan	Perindustrian	Jasa
Metro Selatan	417	49	122
Metro Barat	956	134	362
Metro Timur	1.475	282	429
Metro Pusat	1.889	228	356
Metro Utara	832	354	248
Total	5.569	1.047	1.517

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa jumlah usaha perindustrian menurut Kecamatan Metro Barat pada urutan ke empat dengan jumlah 134 usaha industri yang terdiri dari industri mikro, industri kecil, dan industri menengah. Industri yang ada di Kota Metro ini terdiri dari beberapa jenis usaha, salah satu yang dikembangkan adalah keripik singkong. Data persebaran industri usaha keripik singkong di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persebaran industri usaha keripik singkong di Kota Metro Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah
Metro Selatan	1
Metro Barat	2
Metro Timur	1
Metro Pusat	1
Metro Utara	1
Jumlah/Total	9

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah persebaran agroindustri keripik singkong per Kecamatan di Kota Metro. Kecamatan Metro Barat pada urutan pertama dengan jumlah 2 agroindustri keripik singkong, sedangkan pada kenyataannya agroindustri keripik singkong di Kecamatan ini berjumlah 5 agroindustri. Kelima agroindustri tersebut terletak di Kelurahan Ganjar Asri dan merupakan agroindustri skala usaha industri kecil berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu 5 -19 orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Keripik singkong merupakan salah satu jenis produk olahan makanan yang diusahakan oleh masyarakat Metro, dimana bahan bakunya berasal dari sektor pertanian yaitu singkong. Pengembangan agroindustri keripik singkong perlu memperhatikan beberapa kegiatan yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran.

Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting, karena ketersediaan bahan baku yang tepat dapat mempengaruhi efektifitas sistem kerja agroindustri terutama bagian pengolahan. Pengolahan yang baik akan meningkatkan jumlah produksi keripik singkong. Permasalahan dalam persediaan bahan baku berkaitan dengan kegiatan pengolahan, di mana kegiatan pengadaan bahan baku dapat mempengaruhi keuntungan terhadap nilai suatu produk tersebut.

Kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan adanya ketepatan penentuan harga pokok produksi, karena menjadi acuan ketepatan harga jual dan mempengaruhi keuntungan agroindustri. Ketidaktepatan penentuan harga pokok produksi menjadi masalah pada agroindustri. Hal tersebut dapat berakibat pada masalah keuangan agroindustri seperti kerugian, dengan adanya penentuan harga pokok produksi diharapkan dapat menjadi acuan ketepatan penentuan harga jual sehingga agroindustri keripik singkong dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Kegiatan pemasaran merupakan bagian penting dari suatu usaha untuk memastikan produk yang dihasilkan sampai ke konsumen dan memperoleh keuntungan, dimana kegiatan pemasaran ini harus dilakukan secara efisien yang dilihat dari saluran pemasaran. Masing-masing kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari jasa layanan pendukung yang dapat memperlancar atau mengembangkan kegiatan agroindustri keripik singkong.

1.2 Identifikasi Masalah

Agroindustri merupakan kegiatan mengolah sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai suatu komoditas, salah satunya agroindustri keripik singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahawa terdapat lima agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjarasri.

Pengadaan bahan baku menjadi faktor utama dalam kegiatan produksi suatu produk, dimana agroindustri ini memproduksi keripik singkong tiga hingga empat kali dalam seminggu sehingga diperlukan manajemen yang baik mengatur persediaan bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong ini memiliki permasalahan pada persediaan bahan baku, karena bahan baku berasal dari luar Kota Metro yaitu berasal dari Lampung Timur, selain itu bahan baku akan sulit didapatkan pada saat musim kemarau dan musim hujan berkepanjangan. Ketika terjadi kekurangan bahan baku maka akan berakibat pada sistem kerja yang tidak efektif dan efisien, dan menurunnya bahan baku akan menurunkan mutu produk olahannya (Mulyadi, 1999).

Agroindustri keripik singkong telah menggunakan peralatan untuk meningkatkan hasil produk, namun selain memanfaatkan peralatan dalam kegiatan produksi mereka juga menggunakan tenaga kerja manusia. Penggunaan teknologi dan penyerapan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut yang berupa biaya bahan baku, akan membentuk harga pokok produksi (Mulyadi, 2000). Penentuan harga pokok produksi penting dilakukan karena digunakan sebagai penentu harga jual produk. Hasil prasarvei menunjukkan bahwa para pemilik agroindustri menentukan harga

jual berdasarkan harga pasaran, tanpa mengetahui harga pokok produksi untuk produk olahan sehingga jika tidak melakukan perhitungan tersebut akan berpengaruh pada keuntungan agroindustri.

Hasil produk yang diperoleh dari agroindustri keripik singkong kemudian akan dipasarkan, agar produk sampai ke tangan konsumen memerlukan saluran pemasaran. Berdasarkan hasil turun lapang kendala dalam pemasaran berupa kurangnya informasi pasar sasaran untuk keripik singkong, sedangkan untuk jasa layanan pendukung pada agroindustri ini hanya didukung oleh beberapa saja.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengadaan bahan baku agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri ?
2. Berapa besar keuntungan agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri ?
3. Bagaimana saluran pemasaran produk agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri ?
4. Bagaimana peranan jasa layanan pendukung terhadap usaha agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengadaan bahan baku agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.
2. Menganalisis keuntungan agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.
3. Mengetahui saluran pemasaran produk agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.
4. Mengetahui peranan jasa layanan pendukung usaha agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Agroindustri, hasil penelitian dapat memberikan informasi dan motivasi bagi pelaku usaha agroindustri keripik singkong.
2. Pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan agroindustri keripik singkong.
3. Peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi maupun pembanding serta memberikan informasi kepada peneliti lain dengan judul terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Agroindustri Berbasis Keripik Singkong

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004). Perkembangan industri tentunya tidak saja ditujukan hanya kepada industri-industri besar dan sedang tetapi perhatian yang sepadan harus pula diarahkan kepada industri-industri kecil atau rumah tangga. Penggolongan besar kecilnya suatu industri pengolahan berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja, sebagai berikut:

- a. Industri besar, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih,
- b. Industri sedang atau menengah, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 orang sampai 99 orang,
- c. Industri kecil, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 orang sampai 19 orang,
- d. Industri rumah tangga, yaitu perusahaan industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kegiatan industri kecil rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian, serta tersebar diseluruh tanah air, kegiatan ini umumnya

merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber hasil tambahan dan musiman. Menurut (Soekartawi 2005), industri rumah tangga dan industri kecil yang mengolah hasil pertanian mempunyai peranan penting yaitu:

- a. Meningkatkan nilai tambah,
- b. Meningkatkan kualitas hasil,
- c. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja,
- d. Meningkatkan ketrampilan produsen,
- e. Meningkatkan pendapatan produsen.

Agroindustri berbasis keripik singkong pada umumnya menggunakan bahan baku singkong berupa irisan tipis, biasanya keripik singkong melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran, atau pengeringan. Olahan keripik singkong biasanya memiliki alternatif rasa, seperti rasa original, rasa asin, rasa pedas atau balado, dan lain sebagainya. Proses pembuatan keripik singkong mulai bahan baku mentah sampai siap dijual melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengupasan kulit

Singkong yang telah dipilih dikupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu masing-masing ujungnya. Pengupasan kulit singkong dilakukan digarit dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikupas sampai bersih.

2. Pencucian

Singkong yang telah dikuliti dicuci dengan air hingga seluruh kotoran bersih. Kemudian, dibilas dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada singkong benar-benar bersih.

3. Pengirisan

Singkong yang telah dicuci diiris (dirajang) tipis dengan memakai pisau atau alat sehingga diperoleh irisan yang sama tebalnya.

4. Penggorengan

Singkong yang telah dirajang langsung bisa dilakukan penggorengan, tetapi minyak gorengnya harus benar-benar sudah panas (± 160 -

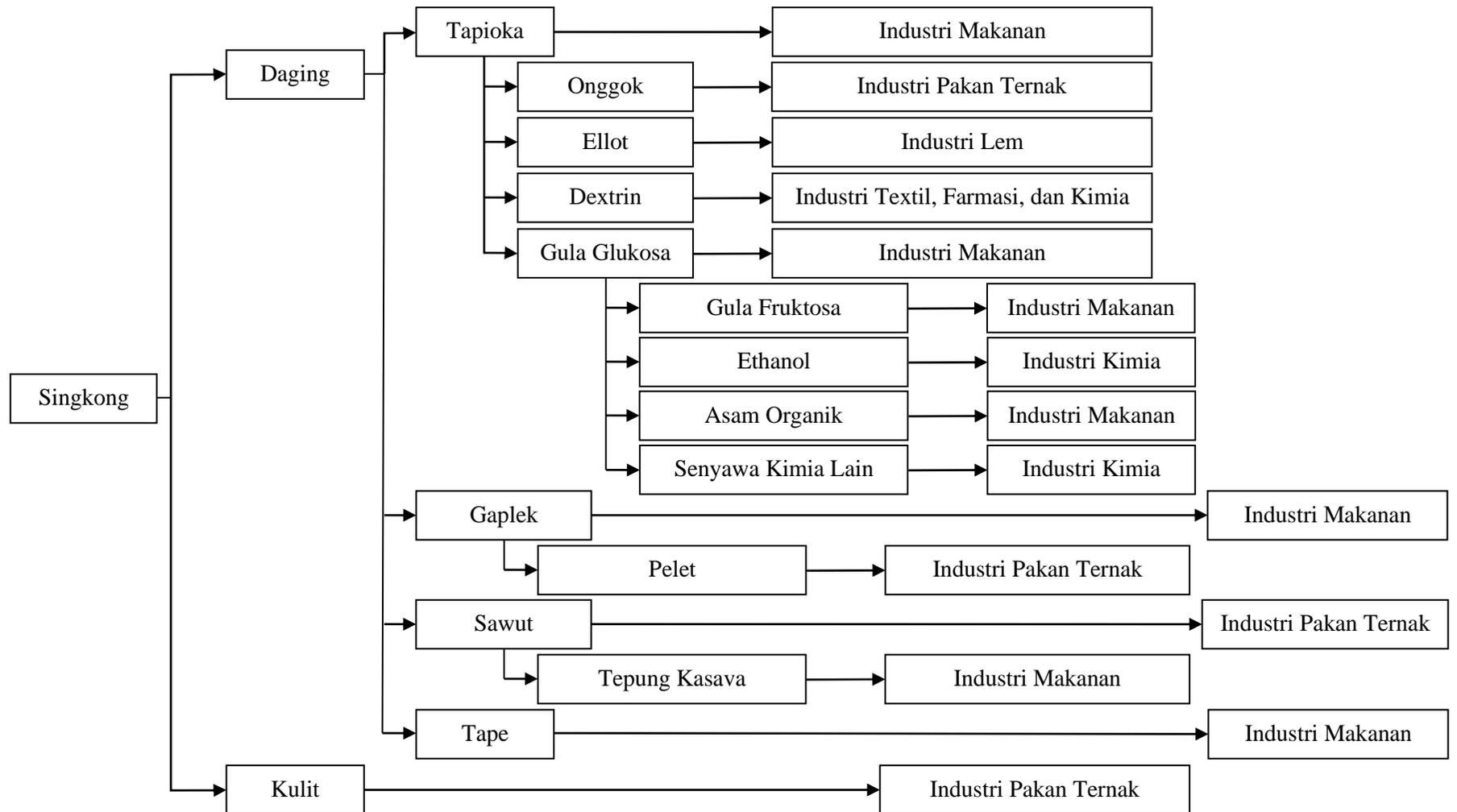
200°C). Proses penggorengan dilakukan sampai irisan singkong berwarna kuning atau selama ± 10 menit. Jika keripik singkong yang diinginkan mempunyai beberapa rasa, maka keripik singkong sebelum diangkat dari penggorengan terlebih dahulu diberi bumbu seperti garam, gula dan lain-lain. Minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik ubi kayu yang bermutu baik dan tahan lama disimpan. Minyak goreng yang sudah hitam dan berbau tidak bisa digunakan lagi.

5. Pengemasan

Sebelum dikemas keripik singkong diangin-anginkan sampai dingin, lalu dimasukkan ke dalam plastik kemasan dengan ketebalan 0,05 mm. Keripik singkong dengan ukuran plastik 20x25 cm. Selain menggunakan plastik dapat juga digunakan kaleng. Pada kemasan dicantumkan label (nama perusahaan, berat netto, merk dagang, izin depkes, dan lain-lain yang diperlukan). Keripik singkong yang dikemas dalam plastik dapat tahan simpan selama 4-6 bulan, sedangkan yang dalam kaleng tahan disimpan 6 bulan (Prasasto, 2007).

2.1.2 Nilai Ekonomis Singkong

Singkong merupakan salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan. Peningkatan nilai ekonomi singkong dapat dilakukan dengan mengolah singkong menjadi berbagai macam produk olahan baik dalam bentuk basah maupun kering. Beberapa macam produk olahan ubi kayu antara lain adalah tepung ubi kayu, patilo, kue kaca, tape, kue bolu pelangi, dan kue cantik manis. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri, dimana tanaman singkong dapat dimanfaatkan dan masing-masing bagian memiliki manfaatnya tersendiri yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pohon industri singkong (Asnawi dan Arief, 2008).

2.1.3 Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku dilakukan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam suatu agroindustri. Pengadaan bahan baku berfungsi menyediakan bahan baku dalam jumlah yang tepat, mutu yang baik dan tersedia secara berkesinambungan dengan biaya yang layak dan terorganisasi dengan baik. Adanya pengadaan bahan baku dalam perusahaan diharapkan dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan seefisien mungkin (Wibowo, 2007).

Menurut Assauri (1999) pengadaan bahan baku dapat dibedakan atau digolongkan menurut jenis posisi bahan baku di dalam urutan pengerjaan produk yaitu:

- a. Pengadaan bahan baku, yaitu pengadaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan,
- b. Pengadaan bahan baku pembantu, yaitu pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya proses produksi,
- c. Pengadaan bahan baku setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu pengadaan bahan-bahan yang keluar dari tiap bagian dalam suatu proses produksi atau bahan yang telah diolah dan perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

2.1.4 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi (Supriyono, 2002). Suatu perusahaan perlu mengetahui besarnya harga pokok produksi yang dihasilkan karena harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menentukan harga jual, memantau biaya produksi, memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari hasil

penjualan, dan menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan produk (Hansen dan Mowen, 2005). Harga pokok produksi yang dihasilkan meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dilakukan dan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya-biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan oleh suatu industri akan digolongkan. Proses penggolongan biaya dapat dimulai berdasarkan penggolongan biaya-biaya kepada tiga komponen dasar dari biaya-biaya, yaitu bahan baku, upah, dan biaya pabrik tak langsung (Kartadinata, 2000).

Secara garis besar unsur-unsur harga pokok produksi digolongkan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Semua biaya untuk memperoleh bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan unsur harga pokok bahan baku yang dibeli, oleh karena itu harga bahan baku tidak hanya berupa harga yang tercantum dalam faktur pembelian. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah upah yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia, biaya ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses pengolahan barang dagangan. Termasuk ke dalam kelompok tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dibayar berdasarkan upah satuan atau upah harian/jam kerja manusia. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah tenaga kerja yang upahnya tidak dapat dihitung

secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Upah yang dibayarkan berdasarkan jumlah jam kerja, maka biasanya perusahaan telah menentukan jumlah (satuan) yang harus dihasilkan untuk tenggang waktu tertentu (per jam atau perhari). Pada akhir perhitungan, dapat diketahui berapa upah tenaga kerja langsung yang akan di bebankan untuk satu unit produk, dan total upah tenaga kerja langsung untuk akumulasi produk yang dihasilkan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik terdiri dari:

1) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

2) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

3) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya (Sujarweni, 2015).

Harga pokok produksi berfungsi sebagai sarana informasi bagi pengusaha untuk menetapkan harga jual suatu produk, sehingga dalam menentukan apakah suatu usaha untung atau rugi, maka perlu diperhitungkan harga pokok produksi tersebut karena harga jual yang telah ditetapkan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam bersaing secara kompetitif dengan perusahaan sejenis.

2.1.5 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya langsung yang dikeluarkan perusahaan atau agroindustri untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual. Pada penelitian ini harga pokok penjualan dihitung mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Analisis harga pokok penjual adalah metode yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk, termasuk biaya pemasaran. Perhitungan harga pokok penjualan bertujuan untuk menentukan laba atau rugi. Jika harga jual produk lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan mengalami laba, namun sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan maka akan mengalami kerugian.

2.1.6 Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis keuntungan antara lain:

- a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Keuntungan bersih adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor yang dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi (Kardinata (2000)).

Total Pendapatan adalah total nilai produksi fisik yang dihasilkan dikali dengan harga jual tersebut, sedangkan total biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi dalam memproduksi produk tersebut. Menurut Kardinata (2000), besarnya

keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

2.1.7 Saluran Pemasaran

Menurut Hasyim (2012), pemasaran adalah suatu kegiatan yang produktif dalam menciptakan nilai tambah, nilai tempat, waktu, dan hak milik melalui proses keseimbangan permintaan dan penawaran oleh pedagang-pedagang sebagai perantaranya. Pedagang-pedagang perantara tersebut akan menciptakan suatu saluran pemasaran dimana kegiatannya meliputi bagaimana cara suatu barang dapat sampai ke tangan konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2009) saluran pemasaran adalah organisasi-organisasi yang tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi. Terdapat empat tingkatan saluran pemasaran yang digunakan, berikut bentuk-bentuk saluran pemasaran yang umumnya digunakan untuk mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen:

- a. Produsen – konsumen,
- b. Produsen – pengecer – konsumen,
- c. Produsen – pedagang besar – pengecer – konsumen,
- d. Produsen – pedagang besar – pemborong – pengecer – konsumen.

Saluran pemasaran dibutuhkan agar dapat mengetahui lembaga apa saja yang terlibat pada kegiatan pemasaran. Saluran pemasaran pada prinsipnya aliran barang dari produsen ke konsumen dan terjadi karena adanya lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan dari saluran pemasaran dapat dilihat tingkat harga pada masing-masing lembaga pemasaran.

2.1.8 Jasa Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, dan subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian (Maulidah, 2012). Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Lembaga keuangan seperti perbankan dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungungan risiko usaha (khusus asuransi). Lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan (Said dan Intan, 2001).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung bahan referensi atau rujukan mengenai penelitian terkait dan penelitian terdahulu juga dijadikan bahan pembandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Selain itu berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang tercantum pada Tabel 3, kemungkinan terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Sistem Agroindustri Keripik Singkong Di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Matreo Barat Kota Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai pengadaan bahan baku yang terdapat pada penelitian Kusuma (2019), penelitian Husain (2018), dan penelitian Shafira (2017), serta terdapat persamaan pada penelitian Shafira (2017) yaitu menganalisis peranan jasa layanan pendukung agroindustri. Selain itu, kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis keuntungan. Hal ini didapatkan pada penelitian Maharani (2013) yang menggunakan beberapa aspek dalam melihat keuntungan yaitu aspek pasar, sosial, lingkungan, serta aspek finansial, sedangkan pada penelitian Raharja (2013) dan penelitian Salsabilla (2019) keuntungan dilihat berdasarkan nilai R/C. Selain itu, pada penelitian Rosita (2019), penelitian Sari (2018), penelitian Febriyanti (2017), penelitian Agustina (2015), dan penelitian Noviantari (2015) menganalisis nilai tambah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan pada topik, lokasi dan waktu penelitian. Hasil dari penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengadaan bahan baku, keuntungan, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, saluran pemasaran, serta jasa layanan pendukung.

Tabel 3 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur (Kusuma, Widjaya, dan Situmorang, 2019)	<p>(1) Menganalisis pengadaan bahan baku pada agroindustri keripik ubi kayu yang masih aktif di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.</p> <p>(2) Menganalisis nilai tambah produk yang dihasilkan oleh agroindustri keripik ubi kayu yang masih aktif di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.</p> <p>(3) Menganalisis faktor penyebab ketidakaktifan 18 agroindustri keripik ubi kayu yang sudah tidak aktif di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.</p>	<p>(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif.</p> <p>(2) Metode analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>(1) Pengadaan bahan bahan baku dengan komponen 6 tepat, yaitu waktu, tempat, harga, kuantitas, kualitas, dan jenis pada agroindustri aktif sudah tepat, karena sudah sesuai dengan harapan masing-masing agroindustri aktif.</p> <p>(2) Tiga agroindustri keripik ubi kayu yang masih aktif memiliki nilai tambah positif (NT>0) dan dapat menyerap tenaga kerja, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar agroindustri.</p> <p>(3) Faktor utama penyebab 18 agroindustri keripik ubi kayu di Kecamatan Way Jepara tidak lagi aktif berproduksi adalah cakupan pemasaran produk yang kurang luas, dan rendahnya tingkat permintaan terhadap produk keripik yang dihasilkan.</p>

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Skala Kecil Dan Skala Menengah Pengolahan Limbah Padat Ubi Kayu (Onggok) Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Maharani, Lestari, dan Kasymir, 2013)	(1) Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan onggok. (2) Menganalisis kelayakan usaha pengolahan onggok di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.	(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif. (2) Metode analisis deskriptif kualitatif.	(1) Nilai tambah yang diperoleh dari usaha menengah dan usaha skala kecil yaitu Rp 236,50/kg onggok kering untuk usaha menengah dan Rp 277,56/kg onggok kering untuk usaha kecil. Dengan demikian usaha pengolahan onggok kering dapat memberikan nilai tambah. (2) Berdasarkan aspek pasar, sosial dan lingkungan, serta aspek finansial, usaha onggok memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan. Ditinjau dari aspek teknis, usaha pengolahan onggok belum melakukan inovasi teknologi sehingga proses penjemuran masih menggunakan cara tradisional.
3.	Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu) (Raharja, Setiawan, dan Isaskar, 2013)	(1) Menganalisis nilai tambah agroindustri kerupuk singkong. (2) Menganalisis keuntungan agroindustri kerupuk singkong. (3) Menganalisis tingkat efisiensi usaha agroindustri kerupuk singkong.	Metode analisis kuantitatif.	(1) Dari perhitungan nilai tambah dapat diketahui bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp 4.478,98 per proses produksi, maka diperoleh rata-rata nilai tambah sebesar Rp 2.180 atau dengan rasio nilai tambah sebesar 48,67%. Sedangkan besarnya keuntungan rata-rata per produksi adalah Rp 2.084 per kilogram produksi atau dengan tingkat keuntungan sebesar 95,52% sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kerupuk singkong di Desa Mojorejo memiliki prospek yang baik karena memberikan nilai tambah dan keuntungan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				(2) Usaha agroindustri kerupuk singkong per proses produksi rata-rata kapasitas bahan baku yang digunakan sebanyak 311 kg, membutuhkan rata-rata total biaya sebesar Rp 906.000 dan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.385.400 dengan total keuntungan yang diperoleh produsen agroindustri kerupuk singkong per satu kali proses produksi sebesar Rp 479.300. (3) Hasil analisis efisiensi usaha menunjukkan bahwa nilai R/C rasio sebesar 1,495, sehingga artinya agroindustri kerupuk singkong ini telah efisien dan menguntungkan serta mempunyai prospek pengembangan usaha yang cukup baik.
4.	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Salsabilla, Haryono, dan Aviati, 2019)	(1) Menganalisis pendapatan Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka. (2) Menganalisis nilai tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka.	Metode analisis deskriptif kuantitatif.	(1) Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka menguntungkan karena nilai R/C > 1 yaitu sebesar 1,37 atas biaya tunai dan atas biaya total 1,35. (2) Agroindustri Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka memiliki nilai tambah yang positif yaitu sebesar Rp 3.758,26 per kilogram bahan baku, sehingga menguntungkan.
5.	Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di	(1) Mengetahui pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu di kota Bandar Lampung.	(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif.	(1) Agroindustri tahu kopong dan tahu cina menguntungkan. Pendaptan atas biaya total yang diperoleh sebesar Rp 4.579.716 dan pendapatan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kota Bandar Lampung (Rosita, Hudoyo, dan Soelaiman., 2019).	(2) Mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung. (3) Mengetahui nilai tambah yang diperoleh agroindustri tahu di kota Bandar Lampung. (4) Mengetahui kesempatan kerja yang diciptakan dari usaha kegiatan pengolahan tahu di kota Bandar Lampung.	(2) Metode analisis deskriptif kualitatif.	atas biaya total tahu cina sebesar Rp 6.980.752.. Pendapatan lainnya yang diperoleh rata-rata pengrajin tahu kopong dan tahu cina selama 1 bulan adalah sebesar Rp 170.833 dan Rp 190.416. (2) Besarnya biaya pokok yang dikeluarkan pengrajin tahu dalam proses pengolahan tahu yaitu sebesar Rp 16.452/kg untuk tahu kopong dan Rp 9.095/kg untuk tahu cina. Biaya pokok pengrajin tahu kopong berada pada selang kepercayaan sebesar Rp 15.261 – Rp 18.638/kg. Sedangkan biaya pokok pengrajin tahu cina berada pada selang kepercayaan Rp 7.407-Rp 9.586. Harga jual tahu kopong yaitu sebesar Rp 20.000/kg dan harga jual tahu cina sebesar Rp 12.000/kg. Berdasarkan harga jual yang berlaku, harga jual yang ditentukan oleh pengrajin tahu sudah diatas biaya pokok sehingga pengrajin tahu sudah memperoleh keuntungan. (3) Nilai tambah yang diperoleh pengrajin tahu kopong adalah sebesar Rp 4.521 sedangkan nilai tambah tahu cina sebesar Rp5.990. Pada penelitian ini nilai tambah juga dihitung

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				(4) menggunakan selang kepercayaan sehingga nilai dari nilai tambah berada pada dua titik. Nilai tambah dari tahu kopong berada pada selang kepercayaan Rp 2.731 – Rp 6.321. Nilai tambah dari tahu cina berada pada selang kepercayaan Rp 4.257-Rp 7.723. Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 143 orang. Kontribusi penyerapan tenaga kerja agroindustri tahu di daerah penelitian yaitu sebesar 0,33% dari total jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di bidang industri pengolahan di kota Bandar Lampung.
6.	Analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri sagu aren di Kecamatan Natar Lampung Selatan (Husain, Murniati, dan Nugraha, 2018)	<p>(1) Menganalisis proses pengadaan bahan baku ada agroindustri sagu aren di Kecamatan Natar Lampung Selatan.</p> <p>(2) Menganalisis kinerja agroindustri sagu aren di Kecamatan Natar Lampung Selatan.</p> <p>(3) Menganalisis nilai tambah agroindustri sagu aren di Kecamatan Natar</p>	<p>(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif.</p> <p>(2) Metode analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>(1) Keenam komponen pengadaan bahan baku yaitu waktu, tempat, kualitas, organisasi, kuantitas, dan harga pada agroindustri sagu aren di Adi Putra, Oblak, dan Surahmat sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan, sedangkan pada agroindustri Kartim masih terdapat satu komponen pengadaan bahan baku yang belum tepat atau belum sesuai dengan harapan yaitu kuantitas.</p> <p>(2) Kinerja produksi pada agroindustri sagu aren Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah dikatakan baik karena empat dari lima indikator dalam kinerja produksi yaitu produktivitas tenaga kerja, kapasitas, kualitas, dan kecepatan</p>

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Lampung Selatan.		pengirimannya sudah sesuai, sedangkan indikator fleksibilitas pada keempat agroindustri belum optimal. (3) Agroindustri sagu aren memberikan nilai tambah yang positif sehingga layak untuk diusahakan.
7.	Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Sari, Hasyim, dan Wijaya., 2018).	(1) Mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas nangka Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. (2) Mengukur kinerja rantai pasok keripik nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami. (3) Mengukur efisiensi rantai pasok pada Agroindustri Keripik Panda Alami. (4) Menghitung nilai tambah produk keripik nangka yang dihasilkan oleh agroindustri Keripik Panda Alami.	Metode analisis deskriptif.	(1) Pola aliran rantai pasok dimulai dari petani sebagai pemasok utama bahan baku, agroindustri keripik panda alami, pedagang keripik, dan konsumen. (2) Kinerja rantai pasok nangka pada agroindustri keripik panda alami memiliki kriteria yang baik berdasarkan pengukuran indikator input dan output dengan kriteria food SCOR card pada setiap anggota rantai pasok. (3) Pengukuran efisiensi rantai pasok menunjukkan hanya 37,50% pelaku rantai pasok agroindustri keripik panda alami yang sudah efisien secara teknis untuk kategori DMU petani, dan 100,00% efisien untuk kategori DMU retail dan DMU pedagang. Secara keseluruhan, sistem rantai pasok belum dapat memberikan pembagian manfaat yang adil, karena masih ada pihak yang belum efisien. (4) Nilai tambah yang diperoleh memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung (Shafira, Lestari, dan Affandi, 2017)	<p>(1) Mengetahui pengadaan bahan baku yang dilakukan pada agroindustri kulit berdasarkan elemen-elemen pengadaan bahan baku.</p> <p>(2) Menganalisis keragaan produksi, pendapatan dan nilai tambah, produk terkait kegiatan pengolahan pada agroindustri tahu kulit.</p> <p>(3) Mengetahui bauran pemasaran dan saluran distribusi dalam kegiatan pemasaran produk tahu pada agroindustri tahu kulit.</p> <p>(4) Mengetahui peranan jasa layana pendukung agroindustri tahu kulit.</p>	<p>(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif.</p> <p>(2) Metode analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>(1) Pengadaan bahan baku yang dilakukan ketiga agroindustri tahu kulit berdasarkan kelima elemen pengadaan bahan baku yang meliputi kuantitas, kualitas, waktu, biaya, dan organisasi, sudah sesuai dengan harapan ketiga agroindustri.</p> <p>(2) Keragaan produksi pada ketiga agroindustri tahu kulit belum baik karena belum memenuhi komponen produktivitas dan fleksibilitas. Pendapatan untuk ketiga agroindustri tahu kulit sudah baik dan menguntungkan karena $R/C > 1$ yang artinya layak untuk diusahakan. Nilai tambah pada ketiga agroindustri memberikan nilai tambah positif sehingga usaha agroindustri sudah layak untuk dikembangkan.</p> <p>(3) Kegiatan pemasaran tahu kulit pada ketiga agroindustri tahu kulit sudah menerapkan <i>marketing mix</i> yang terdiri dari komponen produk, harga, tempat atau distribusi, dan promosi. Rantai pemasaran pada ketiga agroindustri terdiri dari dua saluran.</p> <p>(4) Jasa layanan pendukung yang menunjang adalah bank, pegadaian, sarana transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, kebijakan pemerintah, dan pasar. Seluruh jasa layanan pendukung tersebut memberikan peran yang positif bagi agroindustri tahu kulit</p>

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK Kota Metro (Febriyanti, Irfan, dan Kalsum, 2017)	(1) Menganalisis kelayakan finansial usaha agroindustri keripik pisang. (2) Menganalisis nilai tambah agroindustri keripik pisang.	Metode analisis kualitatif.	(1) Agroindustri keripik pisang di Kota Metro baik skala mikro maupun skala kecil layak secara finansial. Agroindustri skala mikro, nilai NPV berkisar antara Rp 61.724.706,80- Rp 545.335.264,28, nilai IRR berkisar antara 44,82 % - 72,84 % dan Payback Periode berkisar antara 1 tahun 2 bulan 5 hari - 4 tahun 4 bulan 3 hari. Nilai NPV agroindustri skala kecil berkisar antara Rp 633.256.802,33 – Rp 817.129.687,43, nilai IRR berkisar antara 45,85 % - 56,12 % dan Payback Periode berkisar antara 2 tahun 0 bulan 6 hari - 6 tahun 3 bulan 3 hari. (2) Nilai tambah rata-rata agroindustri keripik pisang skala mikro di Kota Metro sebesar Rp15.481,97 dengan rasio nilai tambah 59,97 % sedangkan keripik pisang skala kecil sebesar Rp27.528,19 dengan rasio nilai tambah 80,13 %.
10.	Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi Lampung (Noviantari, Hasyim, dan Rosanti, 2015)	(1) Mengetahui pola alir rantai pasok Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi Lampung. (2) Mengetahui efisiensi pemasaran Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi	(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif. (2) Metode analisis deskriptif kualitatif.	(1) Pihak yang terkait dalam rantai pasok agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung terdiri dari petani kopi, pedagang pengumpul, pedagang buah kopi, agroindustri kopi luwak, pedagang besar, pedagang pengecer, eksportir dan konsumen. (2) Saluran distribusi yang efisien adalah saluran 1. (3) Rata-rata nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan satu kilogram buah kopi menjadi

Tabel 3. Lanjutan

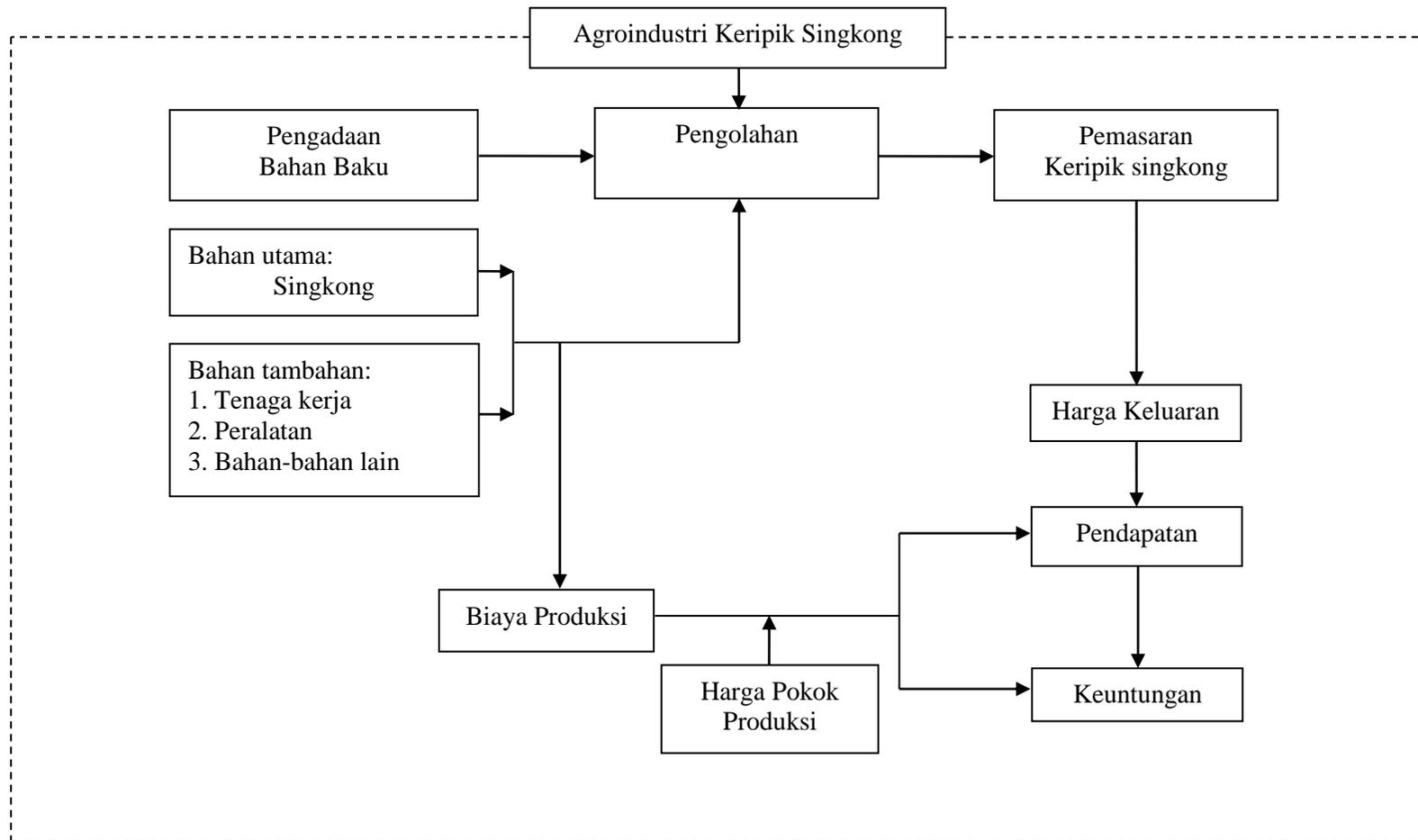
No.	Judul/ Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Lampung. (3) Mengetahui nilai tambah Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi Lampung.		kopi luwak biji Rp. 67.123,95, kopi luwak biji menjadi kopi luwak bubuk Rp. 78.887,87 dan buah kopi menjadi kopi luwak bubuk Rp.42.666,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa agroindustri kopi luwak tersebut menguntungkan.
11.	Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Prospek Pengembangan Agroindustri Marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Agustina, Ismono, dan Nugraha, 2015)	(1) Menghitung harga pokok produksi agroindustri marning. (2) Menghitung proporsi nilai tambah yang akan diperoleh produsen dan tenaga kerja agroindustri marning. (3) Mengidentifikasi prospek pengembangan agroindustri marning jika diusahakan lebih lanjut.	(1) Metode analisis deskriptif kuantitatif. (2) Metode analisis deskriptif kualitatif.	(1) Harga pokok produksi (HPP) agroindustri marning dengan analisis metode variable costing adalah Rp 9.634,76 dan metode full costing adalah sebesar Rp 9.809,55. HPP tersebut merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan perkilogram marning. (2) Nilai tambah yang dihasilkan adalah Rp 3.715,88. Persentase imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 53,15 persen, sedangkan persentase keuntungan untuk pemilik agroindustri marning adalah 46,85 persen dari nilai produk. (3) Prospek pengembangan agroindustri marning di Desa Karang Anyar dapat dikatakan cukup prospektif, jika dilihat dari identifikasi terhadap ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, penawaran marning, daerah pemasaran produk, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan agroindustri adalah mengubah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi melalui proses pengolahan. Terdapat tiga kegiatan utama dalam agroindustri keripik singkong yaitu pengadaan bahan baku, kegiatan pengolahan, dan kegiatan pemasaran. Pengadaan bahan baku menjadi faktor utama keberhasilan suatu agroindustri, selain bahan baku terdapat tenaga kerja, peralatan, dan bahan lain yang termasuk dalam faktor produksi agar memperlancar kegiatan di agroindustri. Adanya faktor produksi dalam kegiatan agroindustri akan menimbulkan adanya biaya produksi yang harus dikeluarkan.

Pengolahan merupakan kegiatan mentransformasikan singkong menjadi keripik singkong setelah melewati beberapa proses yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Ketepatan penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting bagi suatu agroindustri, karena menjadi acuan ketepatan harga jual dan mempengaruhi pendapatan serta keuntungan agroindustri. Harga jual pada suatu agroindustri dalam memproduksi suatu produk harus tepat, karena apabila penentuan harga jual tidak tepat akan berakibat masalah pada keuangan agroindustri.

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus produk dari produsen ke konsumen, kegiatan ini menimbulkan adanya saluran pemasaran keripik singkong. Peranan jasa pendukung dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan terhadap tiga kegiatan utama agroindustri. Bagan alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alir analisis sistem agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode penelitian yang menggunakan kusioner sebagai instrumen pengumpulan data dari seluruh responden yang ada tanpa adanya pemilihan responden (Sugiyono, 2002). Metode sensus merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data akurat yang akan dianalisis sesuai dan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Agroindustri adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan dan mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku yang akan ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Produksi keripik singkong adalah proses olahan dari umbi singkong yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga irisan singkong berubah warna dan teksturnya menjadi renyah.

Pengadaan bahan baku adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan singkong pada agroindustri keripik singkong.

Enam tepat dalam pengadaan bahan baku adalah kegiatan pengadaan bahan baku yang sesuai dengan enam tepat yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas dan tepat harga. Enam tepat ini

diterapkan untuk memperlancar kegiatan pengadaan bahan baku dan memberikan keuntungan yang maksimal bagi agroindustri keripik singkong.

Harga bahan baku adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan singkong sebagai bahan baku utama dalam proses produksi keripik singkong. Harga bahan baku diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Bahan-bahan lain adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam pembuatan keripik singkong selain bahan baku utama. Bahan lain yang digunakan agroindustri ini adalah bumbu balado, minyak goreng, plastik pembungkus, bawang putih, kertas label, kayu bakar, garam, dan listrik (Rp).

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang terlibat dalam tahapan-tahapan proses produksi keripik singkong baik secara langsung maupun yang tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang langsung terlibat dalam kegiatan produksi dan biayanya dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke dalam bagian ataupun komposisi dari sebuah produk jadi.

Upah tenaga kerja adalah upah rata-rata yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk tenaga kerja secara langsung dalam proses produksi, yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku (Rp/100,00kg bahan baku).

Penyusutan peralatan adalah metode perhitungan biaya peralatan atau aset selama masa pemakaiannya. Penyusutan peralatan dapat diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Pengolahan adalah suatu kegiatan mengolah singkong menjadi sebuah keripik. Proses pengolahan akan menghasilkan nilai tambah pada singkong.

Masukan (*input*) adalah faktor-faktor produksi dan sumber daya lain yang digunakan untuk menghasilkan produk keripik singkong. Input berupa bahan baku, tenaga kerja, bahan penunjang, dan peralatan.

Keluaran (*output*) adalah produk yang dihasilkan berupa keripik singkong dalam satu kali proses produksi (Kg).

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan industri, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Rp).

Harga Pokok Produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dan dibagi dengan jumlah produksi keripik singkong yang dihitung dalam satu kali produksi dengan satuan rupiah per bungkus (Rp/kg). Biaya yang dimaksud terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga Pokok Penjualan adalah total biaya dibagi dengan jumlah produksi. Harga Pokok Penjualan pada penelitian ini, dihitung dari total biaya produksi ditambah jumlah biaya-biaya komersial dan dibagi dengan jumlah produksi dalam satu kali produksi.

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi keripik singkong, contohnya garam, minyak, bawang putih, dan lain sebagainya (Rp/produksi).

Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat, biaya ini terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Rp).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik singkong yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses produksi, contohnya biaya listrik (Rp).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh agroindustri dari usahanya yang dihitung dengan cara mengalikan banyaknya keripik singkong yang dihasilkan dengan harga keripik tersebut dalam satuan rupiah (Rp).

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi keripik singkong, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Saluran pemasaran adalah proses penyaluran produk keripik singkong sampai ke tangan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen.

Jasa layanan pendukung adalah kelembagaan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan pengolahan keripik singkong agar berjalan dengan baik.

3.3 Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian dilakukan di agroindustri keripik singkong Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri keripik singkong di lokasi merupakan sentra agroindustri keripik singkong yang aktif berproduksi dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Responden penelitian ini adalah pemilik agroindustri keripik singkong, yang ditentukan secara sensus dengan jumlah (lima) 5 agroindustri. Kelima agroindustri ini merupakan skala usaha industri kecil karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan terdiri dari 5-19 orang. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari - Februari 2020.

3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, yaitu pengamatan secara langsung di agroindustri keripik singkong. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan kepada pemilik agroindustri, serta pengamatan dan pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan terkait proses pengolahan keripik singkong. Data sekunder diperoleh dari pustaka, studi literatur yang berhubungan dengan penelitian, serta lembaga instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kota Metro, Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Metode Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis mengenai manajemen pengadaan bahan baku berupa pelaksanaan enam tepat, yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas, dan tepat harga pada agroindustri keripik singkong. Analisis yang dilakukan yaitu mengetahui fakta dan kendala atau masalah tentang proses pengadaan bahan baku serta langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

3.5.2 Metode Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

a. Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi pada agroindustri keripik singkong dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya.

Perhitungan harga pokok produksi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Harga pokok produksi

Biaya-biaya Prima		
Bahan langsung	xxx	
Upah langsung	xxx	
Jumlah biaya-biaya prima		<u>xxx</u>
Biaya pabrikasi tak langsung		
Bahan tak langsung	xxx	
Upah tak langsung	xxx	
Beban tak langsung	xxx	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi		<u>xxx</u>

Sumber : Kardinata, 2000.

b. Metode Analisis Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah total biaya yang dibagi dengan jumlah produksi. Pada penelitian, harga pokok penjualan dihitung dari total biaya produksi ditambah jumlah biaya-biaya komersial dan dibagi dengan jumlah produksi dalam satu kali produksi. Biaya komersial pada penelitian ini adalah biaya pemasaran.

c. Metode Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam memproduksi. Menurut Kardinata (2000), besarnya keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\ &= (Y \cdot P_y) - (X \cdot P_x)\end{aligned}$$

Keterangan:

- π = keuntungan (Rp)
- Y = hasil produksi (Bungkus)
- P_y = harga hasil produksi (Rp)

X = faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$) terdiri dari: bahan baku (kg), tenaga kerja (jam kerja manusia), dan *overhead* pabrik variabel (Rp)
 P_x = harga faktor produksi (Rp)

3.5.3 Metode Analisis Tujuan Ketiga

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis subsistem pemasaran mengenai saluran dan lembaga pemasaran yang terlibat pada kegiatan pemasaran agroindustri keripik singkong dengan cara mengikuti alur pemasaran produk.

3.5.4 Metode Analisis Tujuan Keempat

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis mengenai jasa layanan pendukung yang berperan dalam perkembangan dan kelancaran kegiatan agroindustri keripik singkong.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu Kota di Provinsi Lampung, dengan jarak 45 km dari Kota Bandar Lampung. Luas wilayah Kota Metro yaitu seluas 68,74 km², dengan jumlah penduduk di Kota Metro mencapai 165.193 jiwa, yaitu jumlah penduduk perempuan sebanyak 82.699 jiwa dan laki-laki sebanyak 82.494 jiwa. Kota Metro memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur (Lampung Tengah) dan Kecamatan Pekalongan (Lampung Timur),
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang (Lampung Timur),
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan (Lampung Timur), dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo (LampungTengah).

Luas daratan Kota Metro terbagi menjadi lima Kecamatan berdasarkan peraturan daerah Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro. Secara administratif, kelima Kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Merto Barat, Kecamatan Metro Utara, Kecamatan Metro Timur, dan Kecamatan Metro Selatan. Kecamatan tersebut memiliki total keluarahan sebanyak dua puluh dua kelurahan. Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah kelurahan terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu delapan kelurahan, sedangkan untuk luas wilayah terluas pada Kecamatan Metro Utara, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Wilayah Kota Metro Tahun 2019

Kecamatan	Luas (Km ²)	Nama Kelurahan
Metro Pusat	11,39	Metro, Imopura, Hadimulyo Timur, Yosomulyo, Yosomulyo, Hadimulyo Barat.
Metro Barat	11,28	Mulyojati, Mulyosari, Ganjar Agung, Ganjar Asri.
Metro Utara	19,64	Purwosari, Purwoasri, Banjarsari, Karangrejo.
Metro Timur	12,10	Yosodadi, Yosorejo, Tejoagung, Tejosari, Iringmulyo.
Metro Selatan	14,33	Rejomulyo, Margodadi, Margorejo, Sumpersari.
Total	68,74	22 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2019.

4.2 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Ganjar Asri merupakan salah satu wilayah kelurahan yang terletak di bagian Kecamatan Metro Barat, dengan luas wilayah 2,42 km². Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.578 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.855 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.723 jiwa. Secara administratif, Kelurahan Ganjar Asri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Purwodadi (Lampung Tengah),
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mulyojati,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Ganjar Agung,
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Metro/Imopuro.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain yang dapat mendukung kelancaran dari kegiatan agroindustri keripik singkong. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya proses sebuah tujuan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya yaitu koperasi, bank, pasar, pegadaian, lembaga penyuluh pertanian, sarana transportasi, kebijakan

pemerintah, dan teknologi informasi dan komunikasi. Keberadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Ganjar Asri dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan prasarana di Kelurahan Ganjar Asri Tahun 2019

No.	Sarana / Prasarana	Keberadaan
1	Bank	Ada
2	Koperasi	Ada
3	Pegadaian	Tidak Ada
4	Lembaga Penyuluh Pertanian	Tidak Ada
5	Sarana Transportasi	Ada
6	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Ada
7	Kebijakan Pemerintah	Tidak Ada
8	Pasar	Ada

Sumber: Profil Kelurahan Ganjar Asri, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Ganjar Asri cukup memadai, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak terdapat di Kelurahan Ganjar Asri adalah pegadaian, lembaga penyuluhan pertanian, dan kebijakan pemerintah. Lembaga keuangan yang berkaitan dengan permodalan terdiri dari bank, koperasi dan pegadaian. Keberadaan bank di sekitar Kelurahan Ganjar Asri dapat dimanfaatkan untuk membantu permodalan, menabung, dan kegiatan lainnya. Koperasi yang terdapat di sekitar Kelurahan Ganjar Asri yaitu koperasi simpan pinjam dan koperasi pertanian. Namun koperasi tersebut sudah tidak beroperasi kembali, sedangkan untuk pegadaian tidak ada. Sarana transportasi yang ada di Kelurahan Ganjar Asri berupa kendaraan motor dan mobil. Sarana teknologi informasi dan teknologi berupa televisi, *handphone*, dan radio. Sarana-sarana tersebut dimanfaatkan guna memperlancar kegiatan agroindustri.

4.4 Keadaan Umum Agroindustri

Sentra agroindustri keripik singkong di Kota Metro berada di kawasan Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro barat, dimana terdapat lima agroindustri di kawasan ini. Salah satu tujuan pengembangan sentra industri ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah dari singkong. Jenis singkong yang biasa digunakan para agroindustri untuk membuat keripik singkong

adalah singkong makan atau IR. Jenis singkong tersebut biasa digunakan karena rasanya lebih tawar sehingga jika dicampur bumbu seperti balado maka rasa singkongnya tidak begitu terasa.

Usaha keripik yang dikelola, merupakan jenis usaha industri kecil.

Penggolongan usaha tersebut berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada masing-masing agroindustri. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019, tentang penggolongan besar kecilnya suatu industri pengolahan berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja, sebagai berikut:

- a. Industri besar, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih,
- b. Industri sedang atau menengah, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 orang sampai 99 orang,
- c. Industri kecil, yaitu perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 orang sampai 19 orang,
- d. Industri rumah tangga, yaitu perusahaan industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang.

Agroindustri keripik singkong yang berada di Kelurahan Ganjar Asri hingga saat ini terus bertahan dan usaha ini menjadi tradisi keluarga yang turun menurun, karena usaha agroindustri keripik singkong mampu menunjang kondisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor lain dipertahankannya agroindustri keripik singkong ini karena pelaku usaha menganggap bahwa usaha ini tidak memerlukan pendidikan tinggi dan keterampilan yang khusus dalam pelaksanaan proses produksinya, selain itu dapat dilakukan secara bersama-sama dengan anggota keluarga.

Pelaku usaha yang pertama memulai usaha keripik singkong adalah Bapak Bayu yaitu sejak tahun 2006, kemudian Bapak Tumiar pada tahun 2010, Bapak Sumarsono pada tahun 2012, Bapak Sumarsono pada tahun 2016, dan Bapak Rawinda pada tahun 2017. Kelima agroindustri keripik singkong memiliki kesamaan dan perbedaan yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Profil agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri

Keterangan	Agroindustri Keripik Singkong				
	Tumiar	Rawinda	Sumarsono	Agus	Bayu
Merk Dagang	Lektum/LT	Niki Eco	Kinasih	Matahari	Bangau
Varietas	Singkong Makan	Singkong Makan	Singkong Makan	Singkong Makan	Singkong Makan
Pendidikan	SMP	SMA	SD	SMA	SMP
Tahun berdiri	2010	2017	2012	2016	2006
Frekuensi produksi per minggu	3	3	3	3	4
Lokasi pembelian bahan baku	Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung Timur

Sumber : Data Primer 2020, (diolah).

Berdasarkan Tabel 7 kelima agroindustri ini memiliki merk dagang yang berbeda-beda diantaranya Lektum, Niki Eco, Kinasih, Matahari, dan Bangau. Frekuensi produksi agroindustri Lektum, Niki Eco, Kinasih, Matahari selama 1 minggu adalah 3 kali, sedangkan untuk agroindustri Bangau adalah 4 kali dalam 1 minggu. Lokasi pembelian bahan baku kelima agroindustri ini memiliki kesamaan yaitu di Lampung Timur, selain itu jenis varietas yang digunakan pun sama yaitu singkong makan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen pengadaan bahan baku yang sudah sesuai dengan harapan kelima agroindustri keripik singkong terdapat 2 komponen yaitu kuantitas dan jenis, sedangkan 4 komponen lainnya belum sesuai dengan harapan yaitu waktu, tempat, kualitas, dan harga.
2. Keuntungan paling tinggi pada agroindustri Matahari sebesar Rp 1.412.017,80 dalam satu kali produksi keripik singkong. Kelima agroindustri memperoleh keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan dan dikembangkan.
3. Saluran pemasaran agroindustri keripik singkong terdiri dari tiga saluran pemasaran, dua saluran melibatkan lembaga perantara dalam menyalurkan produknya kepada konsumen.
4. Jasa layanan pendukung yang telah membantu proses kegiatan agroindustri keripik singkong adalah lembaga keuangan, sarana transportasi, dan teknologi informasi komunikasi. Jasa layanan tersebut memberikan peran yang positif bagi kelancaran kegiatan masing-masing agroindustri.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi para pengusaha agroindustri keripik singkong agar dapat lebih berinovasi, mengenai varian rasa keripik singkong maupun varian produk yang berbahan baku dari singkong. Meningkatkan kegiatan promosi

dengan memanfaatkan media pemasaran secara *online* melalui berbagai aplikasi sehingga dapat memperluas cakupan pemasaran produk tersebut, memanfaatkan kebijakan pemerintah.

2. Bagi pemerintah diharapkan dapat mengawasi dan membantu para pelaku usaha agroindustri keripik singkong dalam pembuatan surat perizinan, sehingga para usaha dapat mengembangkan kegiatan usahanya.
3. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan keuntungan berdasarkan saluran pemasaran agroindustri keripik singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D.R., Ismono, R.H., dan Nugraha, A. 2015. *Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Prospek Pengembangan Agroindustri Marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. JIIA, Volume 3 (2). <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1034/929>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2019.
- Asnawi, R., dan Arief, R. W. 2008. *Teknologi Budidaya Ubi Kayu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. Bandar Lampung.
- Assauri, S. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2019. *Statistik Daerah Kota Metro*. BPS Kota Metro. Kota Metro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Statistik Daerah Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro. 2018. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Metro Menurut Kecamatan*. Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian. Kota Metro.
- Febriyanti., Irfan, M.A., dan Kalsum, U. 2017. *Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK Kota Metro*. JIIA, Volume 5 (1). <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1674/1500>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2019.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M.M. 2005. *Manajemen Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Husain, A. B., Murniati, K., dan Nugraha, A. 2020. *Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Sagu Aren di Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA Volume 8 (1). <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4359/3131>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

- Kardinata, A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Kusuma, E.W., Widjaya, S., dan Situmorang, S. 2019. *Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. JIIA Volume 8 (1). 20 Juli 2019.
- Kotler, P., dan Keller, K. L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Maharani, C. N. D., Lestari, D. A. H., dan Kasymir, E. 2013. *Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Skala Kecil Dan Skala Menengah Pengolahan Limbah Padat Ubi Kayu (Onggok) Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. JIIA, Volume 1 (4).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/704/646>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maulidah, S. 2012. *Sistem Agribisnis*. Universitas Brawijaya. Malang.
http://riyanti.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/MA_1_Sistem-Agribisnis.docx. Diakses pada tanggal 6 November 2019.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.
- _____. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi 10. Aditya Media. Yogyakarta.
- Noviantari, K., Hasyim, A.I., dan Rosanti, N. 2015. *Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Luwak Di Provinsi Lampung*. JIIA Volume 3 (1). <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1012/917>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019.
- Prasasto, S. 2007. *Aspek Produksi Keripik Singkong Dalam Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi*. Universitas Malikulssaleh. Aceh Utara.
- Profil Kelurahan Ganjar Asri. 2019. *Monografi Kelurahan Ganjar Asri Bulan Desember tahun 2019*. Kelurahan Ganjar Asri. Kota Metro.
- Raharja, A., Setiawan, B., dan Isaskar, R. 2013. *Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu)*. Jurnal ISSN 0853-5167 Volume 25 (3).
<http://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/154/205>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019.
- Rosita, Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2019. *Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Kota Bandar Lampung*. JIIA, Volume 7 (2).

- <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3383/2584>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2019.
- Said, E. G., dan Intan, A. H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sagala, E., Suwanto, dan Purito, A. 2011. *Manajemen Panen Dan Pasca Panen Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) Pt Pematang Agri Lestari Untuk Bahan Baku Industri Tapioka Pt Sinar Pematang Mulia I*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Salsabilla, S., Haryono, D., dan Aviati, Y. 2019. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. JIA, Volume 7 (1).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3333/2554>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, R.Y., Hasyim, A.I., dan Wijaya, S. 2018. *Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. JIA, Volume 6 (3).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3024/2413>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Shafira, F., Lestari, D. A. H., dan Affandi, M. I. 2017. *Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. JIA, Volume 5 (4).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3025/2414>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Savitry, L., Endaryanto, T., dan Murniati, K. 2020. *Analisis Profitabilitas Olahan Kopi Robusta Sebagai Produk Unggulan Koperasi Tirta Kencono DI Kabupaten Tanggamus*. JIA, Volume 8 (4).
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4696/3310>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. *Agro industry dalam perspektif social ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Supriyono, R.A. 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Wibowo, S. 2007. *Manajemen Produksi Edisi Empat*. BPF. Yogyakarta.